



PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENERAPKAN METODE INKUIRI SISWA DI SMP AL MAKSUM LANGKAT

Wina Mariana, Bunga Widya Lestari, Ary Anggara

STKIP Al Maksum Langkat, Stabat, Indonesia

Email: winamarianaparinduri@gmail.com, bungawidyalestari84@gmail.com,
aryanggarashaputra@gmail.com

Abstrak

Untuk melaksanakan situasi ada 2 Siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar untuk mengetahui peningkatan pembelajaran IPA Materi suhu dan perubahannya dengan menerapkan Metode Inkuiri Kelas VII SMP AL Maksum Langkat. Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Siklus 1 dilaksanakan selama periode Februari s/d Maret 2020. Perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dengan proses pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri. Berdasarkan dari kegiatan perbaikan pembelajaran pada Siklus 1 maupun Siklus 2 dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode *Inkuiri* berlangsung efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar yang pada waktu pra siklus nilai rata-rata 64,26 meningkat pada waktu siklus 1 85,68 dan pada waktu siklus ke 2 mencapai 100. Dari hasil peningkatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di SMP AL-Maksum Langkat.

Kata Kunci : Meningkatkan Hasil Belajar, IPA, Metode Inkuiri

I. PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan bangsa di tentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. dan pendidikan hendaknya dikelola baik secara bermanfaat. Untuk dapat mewujudkan itu ada banyak hal yang harus diperhatikan mulai dari pengadaan tenaga pendidik sampai pada usaha kemajuan pendidikan. Kemampuan guru sebagai tenaga pendidik harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya tenaga pendidik merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara massal dan klasikal, dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya siswa sehingga tidak dapat mengakomodasikan kebutuhan siswa secara individual di luar kelompok. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi yang punya nilai jual. Salah satu masalah dalam sistem pendidikan nasional adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Faktanya para guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran, menimbulkan kejenuhan dan rasa ketidakingin tahun mereka meningkat sehingga hasil belajar tidak mencapai nilai



KKM. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas VII di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa pembelajaran Ipa materi suhu dan perubahannya, belum menggunakan metode pembelajaran dan media yang tepat. Hal tersebut mengakibatkan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dari data yang diperoleh nilai KKM yang harus diperoleh siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA sekurang-kurangnya 70. Data ulangan harian kelas VII tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa dari 14 siswa terdapat 9 siswa yang mendapat nilai minimal 70 atau sekitar 56%, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 5 siswa atau sekitar 44% pada materi Ekosistem. Padahal suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mencapai ketuntasan minimum 75%.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Siswa merasa kurang termotivasi terhadap pembelajaran IPA karena kurangnya penggunaan metode, teknik, pendekatan serta media pembelajaran sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang mana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tinggi-rendahnya hasil belajar siswa.

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Belajar sering diartikan sebagai suatu proses perubahan itu dapat berupa pengembangan pengetahuan, sikap, keterampilan yang nantinya diharapkan siswa mampu memecahkan masalah-masalah atau tuntutan hidupnya. Karena itu seseorang dikatakan belajar bila dalam diri orang itu terjadi suatu proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar.

Metode merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak di capai, semangkit tepat metode yang digunakan oleh guru maka akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana (2005: 76) berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat proseadural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Belajar sering diartikan sebagai suatu proses perubahan itu dapat berupa pengembangan pengetahuan, sikap, keterampilan yang nantinya diharapkan siswa mampu memecahkan masalah-masalah atau tuntutan hidupnya. Karena itu seseorang dikatakan belajar bila dalam diri orang itu terjadi suatu proses yang mengakibatkan



perubahan tingkah laku. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar. Penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena dengan metode guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa metode diantaranya adalah: (a) metode tutorial (pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan), (b) metode demonstrasi (pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan proses, situasi, benda, atau cara kerja), (c) metode debat (meningkatkan kemampuan akademik siswa), (d) metode Role Playing (cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan).

Model atau metode pembelajaran *inkuiri* merupakan pembelajaran yang mana siswa harus memaksimalkan mungkin dalam mencari serta menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa bisa merumuskan penemuannya dengan percaya diri yang penuh. Model pembelajaran *inkuiri* juga bisa disebut sebagai pembelajaran yang mana siswa harus berperan aktif dalam proses penemuan, dalam penempatan peserta didik banyak belajar sendiri untuk mengembangkan keaktifan dalam memecahkan masalah.

Sudjana (2004 : 154) pengertian model pembelajaran inkuiri adalah metode pengajaran yang akan menciptakan kondisi belajar secara efektif serta kondusif. Serta mempermudah dan memperlancar kegiatan belajar mengajar. Penerapan dalam metode ini peserta didik dituntut dibuat lebih banyak belajar sendiri serta meluaskan kreativitas dalam pengembangan masalah yang dihadapinya dengan sendiri. Dan berusaha untuk meletakkan dasar serta mengembangkan cara berfikir ilmiah.

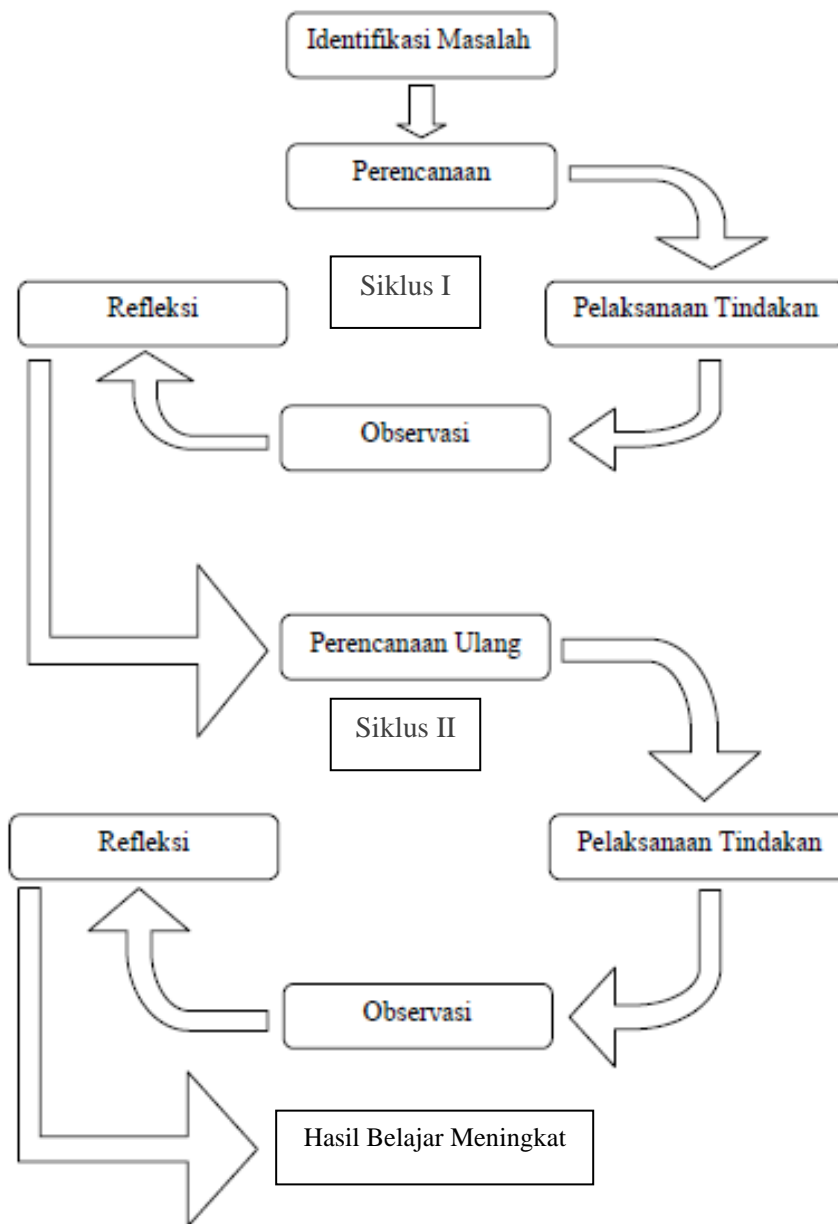
II. METODOLOGI PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Al Maksu Langkat yang terdiri dari dua kelas yaitu VII-A dan VII-B. Penelitian ini dilaksanakan di SMP AL-MAKSUM Langkat, yang beralamat jalan Sei Batang Serangan No.04 Kelurahan Kwala Bingai, Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. SUMUT-20814. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus atau lebih yang berguna untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui penerapan metode inkuiri dalam penyelesaian soal materi ekosistem.

Adapun model untuk masing-masing tahapan, pada model penelitian ini, secara garis besar terdapat 4 tahapan yaitu :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Mengamatan
4. Refleksi

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut :



Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Siswa

Data yang akan diambil dari siswa berupa data aktivitas, dan hasil belajar. Aktivitas belajar diukur melalui pengamatan oleh guru dengan menggunakan lembar pengamatan. Sementara hasil belajar siswa akan diukur menggunakan tes formatif pada akhir setiap siklus.

2) Guru (Peneliti)

Data yang akan diambil dari guru yaitu data performansi guru yang meliputi penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran melalui pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran



Hasil test yang diperoleh siswa dipergunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar baik secara perorangan maupun secara klasikal. Untuk mengetahui daya serap siswa secara perorangan digunakan rumus sebagai berikut :

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Keterangan :

DS = Daya serap

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan siswa secara klasikal digunakan rumus :

$$K = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

K = ketuntasan belajar klasikal

X = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

Penerapan metode ikuri dikatakan berhasil jika aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa selama penelitian berlangsung telah memenuhi indikator keberhasilan sebagai berikut:

a. Aktivitas Belajar Siswa

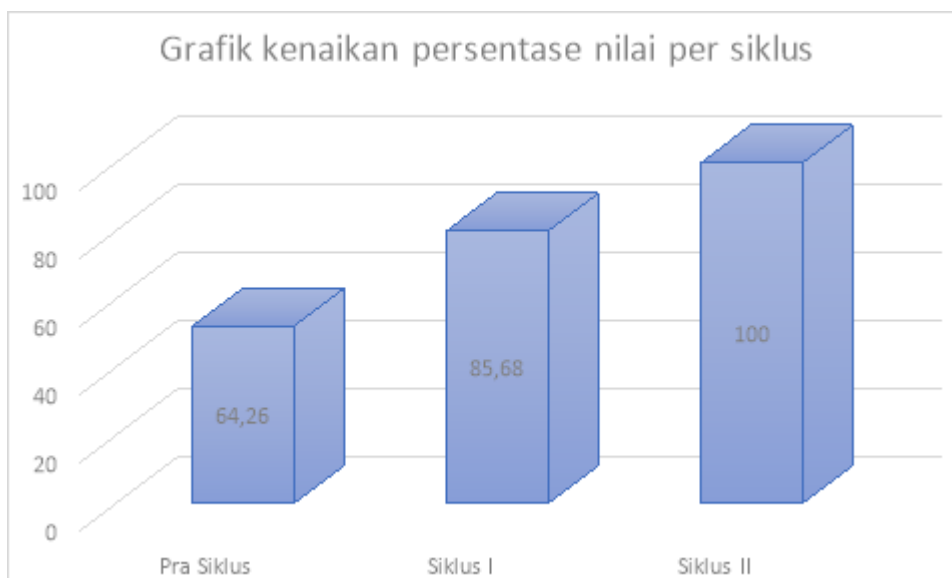
- 1) Perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran meningkat $\geq 75\%$.
- 2) Keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas $\geq 75\%$.
- 3) Kerjasama siswa pada saat kerja kelompok meningkat $\geq 75\%$.
- 4) Keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil kerja meningkat $\geq 75\%$.

b. Hasil Belajar Siswa

- 1) Nilai rata-rata kelas ≥ 70 sesuai dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah.
- 2) Persentase tuntas klasikal minimal 75% siswa yang memperoleh skor ≥ 70 .

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPA pada Pra Siklus yaitu pada masalah-masalah yang belum dimengerti siswa mengenai materi suhu dan perubahannya, hal ini terlihat dari hasil nilai rata-rata 69,07 atau dengan persentase daya serap sebesar 64,26%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran, maka nilai rata-rata per siklus mengalami peningkatan yang signifikan. Nilia tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.1 Grafik kenaikan persentase nilai per siklus

Adapun pada siklus I mata pelajaran IPA ini yaitu tanya jawab antara guru dan siswa dengan memperlihatkan media gambar dan power point sehingga siswa dapat mengaitkan pembelajaran tersebut dengan dunia nyata, dalam hal ini siswa semakin lebih aktif dan termotivasi untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemukan. Dalam tahap siklus I ini telah terjadi peningkatan nilai yang diperoleh dengan nilai rata-rata 75,28 atau dengan persentase daya serap sebesar 85,68 %.

Pada siklus II yaitu tanya jawab antara siswa dengan guru tentang materi yang belum dimengerti siswa dan mengemukakan pendapat dari materi tersebut serta media kartu power point yang dapat menumbuhkan imajinasi siswa untuk lebih termotivasi untuk menyelesaikan soal-soal dengan metode *inkuiri*. Hal ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata yang diperoleh siswa 78,71 dan dengan persentase daya serap sebesar 100%.

IV. KESIMPULAN

Peningkatan hasil belajar siswa dengan metode *Inkuiri* pada mata pelajaran Ipa materi suhu dan perubahannya di kelas VII SMP Al Maksum Langkat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ini seiring dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, karena jika siswa aktif saat pembelajaran, maka siswa mengalami sendiri proses belajar. Dengan demikian, informasi yang diperoleh siswa lebih lama tersimpan, sehingga saat menjawab soal tes formatif, siswa masih teringat dengan materi yang telah disampaikan. Peningkatan tersebut terbukti dari perolehan nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat dari siklus I ke siklus II.



Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan penggunaan metode inkuiri media power point padamata pelajaran Ipa materi suhu dan perubahannya juga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan minat siswa terhadap bermacam-macam masalah dan siswa dapat termotivasi untuk memecahkan masalah terhadap soal-soal. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil angket yang telah diberikan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukhlis, M. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Everyone Is A Teacher Here Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman, 4(1).
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Gre Publishing.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL], 7(1), 79-96.
- Setyawan, W. A., & Susatyo, Y. (2015). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Melalui Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)*. In Prosiding Seminar Nasional.
- Kristin, F. (2016). *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2(1), 90-98.
- Hakim, T. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Niaga Swadaya.
- Syarifuddin, A. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 16(01), 113-136.
- Surur, A. M. (2020). *Ragam Strategi Pembelajaran, Dilengkapi Dengan Evaluasi Formatif*. Cv. Aa. Rizky
- .Ekayati, R. (2018). *Implementasi Metode Blended Learning Berbasis Aplikasi Edmodo*. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, 4(2).
- Ritiauw, S. P., & Salamor, L. (2016). *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model Pembelajaran Sosial Inkuiri*. PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan, 4(1), 42-56.
- Sabri, T. (2013). *Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Inkuiry di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 6 Emang Bemban*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 2(3).
- Nurmala, M., Salimi, A., & Sabri, T. (2014). *Peningkatan Aktivitas Murid dalam Pembelajaran Matematika menggunakan Metode Inkuiri di Kelas III Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 3(7).
- SISWANTO, E. (2017). *Komparasi Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dan Ekspositori dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 Di Mi Se Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri* (Doctoral Dissertation, IAIN Tulungagung).
- Syahidumajid, M. P. (2021). *Pertanggungjawaban PT How Are You Indonesia Atas Tindakan Pencemaran Limbah Tekstil Di Lingkungan Masyarakat Cimahi Dikaitkan Dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. (Doctoral Dissertation, Fakultas Hukum Universitas Pasundan).